

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang peran guru PAI dalam membangun Akhlak. Dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang; (1) bagaimana peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminallah pada siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri (2) bagaimana peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminannas pada siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri (3) bagaimana peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminal'alam pada siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sementara itu jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.¹

¹Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.² Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Dalam sebuah penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dianalisis dalam berbagai cara.⁴ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri. Beralamat di Ds. Kawedusan Kec. Plosoklaten Kab. Kediri. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudah akses jalan menuju ke sekolah, dan juga keramahan dari para guru dalam menerima peneliti. Dengan demikian akan mempermudah

² Ahmad Tanzeh, . *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 4

³ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 157

⁴ Lexy, J Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 26

peneliti dalam menggali informasi saat penelitian dilaksanakan. Ketika peneliti mengamati keadaan di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri disana meskipun berasal dari lingkungan yang umum tapi akhlak para siswa dalam bergaul dengan sesama maupun kepada guru cukup baik dan disana juga terdapat kegiatan islami seperti tadarus setiap hari jumat serta pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah mengingat SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri merupakan sekolah umum bukan naungan Kementrian Agama. maka bagi peneliti sangat menarik melihat SMP Negeri 1 Plosoklaten

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶ Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian mengatur jadwal dengan sumber data yaitu mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hal 166

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 307

lain-lain.⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

Dalam penelitian di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Akhlak pada siswa. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, meliputi dari kepala sekolah,

⁷ Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 157

⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hal. 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 308

guru PAI, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK maupun dari siswa-siswinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara

¹⁰ Ibid, hal 309

¹¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) hal 57

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 308

mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹³

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Observasi Partisipatif

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵

Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati objek langsung yang diteliti. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti.¹⁶ Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi partisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 70-71

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 310

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 63

¹⁶ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2007) hal 89-90

dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.¹⁷

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan peran guru PAI dalam membangun Akhlak dalam lembaga tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada didalamnya.²⁰ Metode wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal 61

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 310

¹⁹ Ibid, hal 317

²⁰ Ibid, hal 318

mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Karena wawancara ini dilakukan lebih dari satu kali, maka disebut juga *intensive interviews*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban informan yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya.²¹

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka.²²

3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.²³

²¹ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, hal 89

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 165

²³ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal. 171

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, foto-foto dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidakvalidan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mendeskripsikan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 329

kedalam unit-unit, melakukan susunan kedalam pola-pola, sintesa, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Sedangkan dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.²⁷

Dan adapun menurut Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu;

²⁵ Ibid, hal 335

²⁶ Ibid, hal 334

²⁷ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal.171-172

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁸ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Reduksi data adalah langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

²⁸ Ibid, hal 338

flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁹

3. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 341

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

Pengertian verifikasi atau simpulan adalah merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti Pustakawan dan peserta didik. *Kedua*, menarik simpulan terakhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.³¹

G. Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak di SMPN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*.³² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

³⁰ Ibid, hal 345

³¹ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal. 172-173

³² Ibid, hal. 168-169

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun etika sosial yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel. Maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 369-370

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁴

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan cirri-ciri unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.³⁵ Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumen, c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

³⁴ Lexy, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 327

³⁵ Ibid, hal 329

berbagai waktu. Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.³⁶

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang peran seorang guru pai dalam membangun akhlak adalah guru pai, kepala sekolah, dan siswa.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain itu pengumpulan data juga bisa dilakukan diberbagai kesempatan baik itu pagi, siang ataupun sore hari.

³⁶ J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak terhadap wawasan keilmuan PAI dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan

³⁷Ibid, hal. 332.

merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.³⁸

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan , tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

b. Tahap Persiapan, meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian
- 3) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- 4) Membuat rancangan penelitian

³⁸ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal. 169

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal 377-379

- 5) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
- 6) Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam, buku catatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan penelitian.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, dikumpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN TULUNGAGUNG.